

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan (Indriantoro dan Supomo, 2013: 10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Desain penelitian ini berupa pengujian hipotesis (*testing hypotheses*) dengan penelitian survei berupa kuesioner yang bertujuan untuk menganalisa dan menguji mengenai pengaruh variabel bebas (*Independent variable*) adalah Motivasi karir ( $X_1$ ), Motivasi kualitas ( $X_2$ ), Motivasi sosial ( $X_3$ ), Motivasi Mencari Ilmu ( $X_4$ ) dan Motivasi ekonomi ( $X_5$ ) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

## **3.2 Operasional Variabel**

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam variabel ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

### **3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013: 10). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi karir, Motivasi kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi ekonomi.

#### **3.2.1.1 Motivasi karir**

London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas

karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Noe et al. (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir dalam Dyastari dan Yadnyana (2016: 336).

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi karir antara lain :

4. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
5. Tertantang untuk meningkatkan karir.
6. Pengembangan karir yang lebih tinggi.

### **3.2.1.2 Motivasi kualitas**

Menurut Sapitri dan Yaya (2015: 53) Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013: 72) Indikator yang digunakan dalam motivasi kualitas antara lain :

4. Pemahaman terhadap akuntansi.
5. Penambahan terhadap pengalaman.
6. Penguasaan terhadap materi baru.

### **3.2.1.3 Motivasi Sosial**

Motivasi sosial menurut Martameh, 2012 dalam Ni Putu Sumi Dyastari (2016: 335) merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi sosial antara lain :

4. Keinginan bergaul dengan orang lain.
5. Senang bekerja sama dengan orang lain.
6. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.

### **3.2.1.4 Motivasi Mencari Ilmu**

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 50) Motivasi Mencari Ilmu adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 54) Indikator Mencari Ilmu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

3. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi.
4. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

### **3.2.1.5 Motivasi ekonomi**

Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013: 10) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam motivasi ekonomi antara lain :

4. Pengumpulan kekayaan.
5. Peningkatan taraf hidup.
6. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.

### **3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

#### **3.2.2.1 Minat Mengikuti PPAk**

Menurut Dian Fahriani (2012: 13) Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat,

mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam minat antara lain :

6. Lebih diakui di masyarakat.
7. Peningkatan pengalaman.
8. Keinginan berkembang.
9. Keterkaitan Dana.
10. Anggaran menjadi lebih baik dengan PPAk.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Motivasi Karir (X1)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.</li><li>2. Tertantang untuk meningkatkan karir.</li><li>3. Pengembangan karir yang lebih tinggi.</li></ol>	Skala Likert
2	Motivasi Kualitas (X2)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman terhadap akuntansi.</li><li>2. Penambahan terhadap pengalaman.</li><li>3. Penguasaan terhadap materi baru.</li></ol>	Skala Likert
3	Motivasi Sosial (X3)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keinginan bergaul dengan orang lain.</li><li>2. Senang bekerja sama dengan orang lain.</li><li>3. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.</li></ol>	Skala Likert
4	Motivasi Mencari Ilmu (X4)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi.</li><li>2. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.</li></ol>	Skala Likert
5	Motivasi Ekonomi (X5)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengumpulan kekayaan.</li><li>2. Peningkatan taraf hidup.</li><li>3. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.</li></ol>	Skala Likert
6	Minat (Y)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lebih diakui di masyarakat.</li><li>2. Peningkatan pengalaman.</li><li>3. Keinginan berkembang.</li><li>4. Keterkaitan Dana.</li><li>5. Anggapan menjadi lebih baik dengan PPAk.</li></ol>	Skala Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu

### 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi di kota Batam tahun 2015.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan pengambilan sampel melalui penyebaran angket (kuesioner) yaitu dengan teknik *Non-probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 84). Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 98 orang mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

### Rumus 3.1 Slovin

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel.

N = Jumlah elemen/anggota populasi.

e = *Error Level* (tingkat kesalahan).

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% atau 0,1. Dengan menggunakan rumus slovin diatas, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{5.090}{1 + (5.090 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{5.090}{51,90}$$

$$n = 98,07$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel diperoleh 98,07 dan digenapkan menjadi 98. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden atau  $n = 98$  .

## 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013: 11). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224). Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer dapat diperoleh melalui (Sugiyono, 2014: 137):
  - a. Interview/wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.
  - b. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
  - c. Observasi, digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode primer, dimana data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, seperti yang telah dipaparkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap butir pernyataan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

Jawaban kuesioner disajikan dengan *skala Likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2014:93). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:142). Pada penelitian ini digunakan kuesioner dengan *skala Likert* dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai dengan 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, tidak setuju sampai dengan setuju, dan sebagainya.

**Tabel 3.2 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data**

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Cukup	C	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam organisasi, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan metode analisis data adalah suatu cara ilmiah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif adalah dapat digunakan untuk bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Dalam Statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ini diungkap (Priyatno, 2014: 51).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan

responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk pengujian instrument pengumpulan data berupa uji validitas dengan menggunakan pengujian validitas yang paling umum yaitu penggunaan korelasi *bivariate pearson (Pearson Product Moment)* (Wibowo, 2012:35-37).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014: 64).

Metode uji reliabilitas yang digunakan untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*Scoring Scale*). Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila  $r_{\alpha}$  positif dan  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$   $df = (\alpha, n-2)$ . Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien realibilitas berikut ini (Wibowo, 2012:53):

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multi kolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2014: 48).

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means

sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual (Ghozali, 2013: 29).

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dapat dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim atau jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov – Smirnov  $Z < Z_{tabel}$ , atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$ . (Wibowo, 2012:62). Uji Kolmogorov – Sminov digunakan untuk membuktikan normalitas suatu data. (Wibowo, 2012:69).

### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013: 105).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 (Wibowo, 2012: 93). Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Menurut Priyanto (2014: 165) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrection*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Priyatno, 2008: 73).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda**

Keterangan :

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2$  dan  $X_3$  : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b : Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

### **3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan proses pengujian data.

#### **3.5.5.1 Uji Statistik t**

Singkatnya uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara; populasi dan sampel, antara sampel dan sampel, baik dengan karakter yang saling berhubungan maupun yang tidak saling berhubungan diantara sampel atau populasi yang diteliti (Wibowo, 2012:138).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $\text{Sig} < \alpha$ , maka hipotesis penelitian diterima, jika hipotesis penelitian

diterima hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan juga sebaliknya.

Rumus Hipotesis:

$H_0$  : Variabel bebas secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

$H_a$  : Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria Penilaian

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

**Rumus 3.3 t hitung**

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = banyaknya sampel

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
3. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### 3.5.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji F

digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka dianggap signifikan. Atau dengan mencari F dihitung yang nanti akan dibandingkan dengan F tabel.

Rumus untuk mencari F hitung menurut Sugiyono (2009:257) adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

**Rumus 3.4 F Hitung**

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

$H_a$  = Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2012: 137-138):

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
3. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### **3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jika koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135).

R Square ( $R^2$ ) disebut juga KD (Koefisien Determinasi), nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel X terhadap keragaman variabel Y.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.5 Determinan**

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$R_{xy1}$  = korelasi variabel x1 dengan y

$R_{xy2}$  = korelasi variabel x2 dengan y

$R_{x_1x_2}$  = korelasi variabel x1 dengan x2

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi dan jadwal seperti dibawah ini :

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan

di Kota Batam. Objek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi di kota Batam tahun 2015.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.5 Jadwal Penelitian**

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi ke perpustakaan	■	■					
2	Perumusan Judul		■					
3	Pengajuan proposal penelitian		■					
4	Pengambilan data			■				
5	Pengolahan data				■	■		
6	Penyusunan laporan skripsi				■	■		
7	Pengujian skripsi					■	■	
8	Penyerahan skripsi						■	
9	Penerbitan Jurnal							■